

PERANAN ASOSIASI PETERNAKAN DALAM PENGEMBANGAN USAHA TERNAK AYAM PETELUR DI KABUPATEN MANOKWARI

*The Role of Association in the Development of Layering Chicken Farming Business in
Manokwari Regency*

Maria Herawati*, Anisah Istri Lestari

Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari, Indonesia

*Corresponding Author: herawatimaria@yahoo.com

ABSTRACT

This research was motivated by the development of laying chicken farming in Manokwari which encouraged farmers to form an association with the name "ASPATER". Having 33 members with a population of approximately 30,000 tail this means that the laying chicken business in Manokwari dominated by local farmers who have joined this Association. So, researchers are interested in uncovering more deeply the profile, role and obstacles faced by associations in developing the laying chicken business. This research was conducted in Manokwari with a research period of 5 months (May-September 2023). The research method used is descriptive qualitative with case study techniques. Data sources come from interviews with key informants and additional informants (primary) and data that is already available in ASPATER (secondary). Data collection techniques include in-depth interviews, observation and documentation. The research results show that ASPATER has a role as an educator, motivator, consultant and liaison between farmers and stakeholders (government). ASPATER's role that has been running well is educator and liaison between breeders and stakeholders (government), the role that has not been optimal is consultant and the role that has less than optimal is motivator. The obstacles within ASPATER are that record-keeping has not been carried out properly, frequent cases of digestive diseases, lack of member skills in managing and adopting innovations, as well as the lack of active members in ASPATER. Constraints from outside ASPATER include feed availability, lack of optimal guidance from the local government, and lack of access to capital.

Keywords: Association, Role, Laying Chicken, Farmers, Farm

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena berkembangnya peternakan ayam petelur di Kabupaten Manokwari yang mendorong peternak untuk membentuk asosiasi dengan nama "Asosiasi Kerukunan Peternak Ayam Petelur Manokwari (ASPATER)". Memiliki jumlah anggota 33 orang dengan jumlah populasi kurang lebih 30.000 ekor, artinya usaha ayam petelur di Kabupaten Manokwari 66% didominasi oleh peternak lokal yang bergabung dalam Asosiasi ini. Sehingga peneliti tertarik untuk mengungkap lebih dalam mengenai profil, peranan dan kendala yang dihadapi asosiasi dalam pengembangan usaha ayam petelur di Manokwari. Penelitian ini telah dilakukan di Kabupaten Manokwari dengan pertimbangan bahwa pada lokasi tersebut merupakan lokasi usaha anggota Asosiasi dengan waktu penelitian 5 bulan (Mei-September 2023). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik studi kasus. Sumber data berasal dari wawancara dengan informan kunci dan informan tambahan (primer) dan data yang sudah tersedia di ASPATER (sekunder). Teknik pengambilan data berupa wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ASPATER dalam pengembangan usaha ayam petelur di Manokwari memiliki peran sebagai edukator, motivator, konsultator dan penghubung antara peternak dengan *stakeholder* (pemerintah). Peran ASPATER yang sudah berjalan dengan baik adalah edukator dan penghubung antara peternak dengan *stakeholder* (pemerintah), peran yang belum optimal adalah konsultator dan peran yang kurang optimal adalah motivator. Kendala dari dalam ASPATER dalam pengembangan usaha adalah pencatatan belum dilakukan dengan baik, sering terjadinya kasus penyakit pencernaan, kurangnya keterampilan anggota dalam pengelolaan budidaya ayam petelur dan adopsi inovasi, serta kurang aktifnya anggota dalam ASPATER. Kendala dari luar ASPATER antara lain adalah ketersediaan pakan, belum optimalnya pembinaan dari pemerintah daerah, dan kurangnya akses permodalan.

Kata kunci: Asosiasi, Peranan, Petelur, Peternak, Peternakan

PENDAHULUAN

Ayam piaraan (*Gallus sp.*) berasal dari ayam hutan dan itik liar yang ditangkap, dipelihara, dan diseleksi secara ketat dengan tujuan produksi. Ayam yang diseleksi untuk dikonsumsi dagingnya dikenal sebagai ayam pedaging. Sementara itu, untuk ayam yang memproduksi telur disebut ayam petelur, yaitu ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya (Rahardjo, 2023).

Ayam petelur merupakan salah satu ternak unggas yang cukup potensial di Indonesia. Ayam petelur dibudidayakan khusus untuk menghasilkan telur secara komersial (Setiawati *et al.*, 2016). Usaha ternak ayam petelur dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat dan harga telurnya yang relatif murah sehingga mudah terjangkau oleh lapisan masyarakat (Ramadhani, 2017). Penelitian Kurniawan, *et al* (2018) menyatakan bahwa usaha ternak ayam petelur menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Usaha peternakan ayam petelur di Indonesia masih mengalami beberapa permasalahan di antaranya dari aspek pasar, budidaya, sarana dan prasarana produksi maupun dari aspek kebijakan pemerintah. Menurut Padma (2017) berbagai kendala yang dialami oleh peternak ayam petelur di antaranya manajemen pemeliharaan yang lemah, fluktuasi harga produk, fluktuasi sarana produksi, tidak ada kepastian waktu jual hasil produksi, margin usaha rendah dan sarana produksi yang tergantung pada impor. Selain itu ada faktor lain seperti penyakit, ketidakseimbangan harga pakan dan telur, serta tingginya persaingan pasar (Padma, 2017).

Adanya permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan dan peningkatan produktivitas usaha ternak, khususnya ayam petelur, maka dibentuklah sebuah kelembagaan petani yang bertujuan untuk memperkuat dan membantu peternak dalam menghadapi permasalahan dan memperjuangkan kepentingan petani.

Menurut Permentan Nomor 67 Tahun 2016, salah satu lembaga petani yang terbentuk adalah asosiasi yang bertujuan untuk meningkatkan posisi tawar melalui peningkatan profesionalisme dalam mengelola usahatani dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi secara lebih baik

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat, Kabupaten Manokwari merupakan salah satu sentra peternakan ayam petelur dengan populasi ternak yang dimiliki pada tahun 2016, 2017 dan 2018 berturut-turut sebesar 12.869, 14.155 dan 45.270 ekor atau mengalami kenaikan populasi setiap tahunnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa, peternakan ayam petelur berkembang pesat di Kabupaten Manokwari. Selanjutnya, diketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Manokwari adalah sebanyak 937.458 jiwa dengan kebutuhan terhadap ketersediaan telur ayam konsumsi sebanyak 1.650.874 kg dan ketersediaan telur lokal sebanyak 928.314 kg (Kamarudin *et al.*, 2020).

Perkembangan dan peluang usaha ayam petelur yang baik tersebut juga ditandai dengan semakin banyaknya pelaku usaha ternak ayam petelur di Kabupaten Manokwari sehingga mendorong peternak untuk membentuk asosiasi dengan nama “Asosiasi Kerukunan Peternak Ayam Petelur Manokwari (ASPATER)” pada tahun 2020.

Pembentukan ASPATER bertujuan sebagai wadah berhimpun untuk membantu peternak ayam petelur dalam menyelesaikan permasalahan dan turut serta membantu mengembangkan usaha. Jumlah anggota ASPATER saat ini terdiri dari 33 peternak ayam petelur yang berlokasi di Kabupaten Manokwari dan Kabupaten Manokwari Selatan. Jumlah seluruh populasi ayam petelur yang dipelihara oleh anggota ASPATER berjumlah kurang lebih 30.000 ekor, atau jika dibandingkan dengan jumlah populasi ayam petelur di Kabupaten Manokwari, maka usaha ayam petelur di Kabupaten

Manokwari 66% didominasi oleh peternak lokal yang bergabung dalam ASPATER ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengungkap lebih dalam mengenai profil, peranan dan kendala yang dihadapi ASPATER dalam pengembangan usaha ayam petelur di Manokwari.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan yaitu bulan Mei sampai dengan September 2023. Penelitian ini telah dilakukan di Kabupaten Manokwari (Distrik Manokwari Selatan, Manokwari Barat, Prafi dan Masni). Penentuan lokasi penelitian ini dengan mempertimbangkan bahwa pada lokasi tersebut merupakan lokasi usaha anggota ASPATER.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik studi kasus. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain: data populasi, data produksi dan data lainnya yang berkaitan dengan angka-angka. Data kualitatif diperoleh dari wawancara.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara yang diperoleh dari informan kunci dan informan tambahan sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia di ASPATER misalnya akta pendirian, dan dokumen lainnya.

Peneliti memilih secara sengaja yaitu 2 (dua) orang sebagai informan kunci dan lainnya sebagai informan tambahan atau pendukung. Sebagai informan kunci dalam hal ini ketua asosiasi (Bapak PB) dan wakil asosiasi (Bapak FM), sedangkan informan tambahan adalah pengurus

asosiasi (Bapak Y), anggota asosiasi (Bapak F, Bapak J, dan Bapak B) dan dinas peternakan Kabupaten Manokwari (Bapak N).

Untuk mendapatkan informan tambahan atau pendukung juga digunakan teknik *snowball sampling*, jadi dari informan kunci tersebut, peneliti dapat mencari subyek yang lain secara terus menerus sampai peneliti sudah tidak lagi mendapatkan subyek yang tepat yang ditandai dengan kelengkapan dan kedalaman data yang terkumpul. Teknik pengambilan data berupa wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, serta dokumentasi.

Data yang diperoleh dari informan kunci dan informan tambahan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam reduksi data terdapat proses penyusunan data, penyerderhanaan dan merangkum intisari dari catatan-catatan tertulis yang ada di lapangan. Penyajian data berarti sebagai informasi yang telah direduksi dibuat dalam bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan sehingga kemudian penganalisis dapat lebih mudah memahami. Alur kegiatan berikutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi, artinya data-data yang telah direduksi dan disajikan dan kemudian dibuat hubungan, hipotesis dan sebagainya untuk dibuat kesimpulan yang merupakan hasil pembahasan terhadap permasalahan (Miles dan Huberman (1996) dalam Silalahi (2006). Untuk mengecek kredibilitas data, pada penelitian ini dilakukan teknik triangulasi yaitu menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil ASPATER asosiasi adalah kelompok yang anggotanya mempunyai kesadaran jenis dan ada persamaan kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama. Dalam asosiasi para anggotanya melakukan hubungan sosial, kontak dan

komunikasi serta memiliki ikatan organisasi formal. Asosiasi dituntut untuk melakukan penguatan dengan mengedepankan peran serta anggota-anggotanya yang menjadi kekuatan dalam keberkembangan asosiasi (Hasibuan, 2016). Pembentukan asosiasi komoditas pertanian menurut Permentan Nomor 67 Tahun 2016 bertujuan untuk meningkatkan posisi tawar melalui peningkatan profesionalisme dalam mengelola usahatani dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi secara lebih baik.

Pembentukan Asosiasi Peternak Ayam Petelur (ASPATER) Manokwari yaitu pada tahun 2020 yang diinisiasi oleh Bapak PB beserta beberapa peternak lokal Manokwari sebagai wadah bagi peternak ayam petelur di Manokwari yang bertujuan untuk memperkuat kedudukan peternak lokal ayam petelur (*bargaining position*) dalam memperjuangkan kepentingan peternak dan turut serta dalam membantu mengembangkan usaha. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak PB dan Bapak FM dalam wawancara:

“...peternak petelur kelihatannya perlu suatu wadah untuk memperbaiki atau maupun paling tidak pengembangan usaha ternak lokal karena pada waktu itu ada semacam ya ancaman atau maupun paling tidak persaingan yang kadang-kadang kurang sehat sehingga pada waktu itu pertama kita berpikir kita bentuk asosiasi sebagai wadah kita sehingga demikian kita bisa jika berbicara dengan pemerintah atas

nama asosiasi...” (Bapak PB, 25 Mei 2023).

“...sejarahinya terbentuk ASPATER ini awal mulanya dari bergejolaknya harga telur dipasaran yang saat itu menekan harga peternak lokal disini gara-gara perusahaan besar...nah di situ kan peternak pada kumpul semua bikin komitmen bikin satu harga biar semuanya merata jangan hanya peternak besar saja yang merasakan keuntungan...” (Bapak FM, 24 Mei 2023).

ASPATER dalam perkembangannya saat ini telah berbadan hukum dengan disyahkannya asosiasi ini melalui Surat Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0012342. AH.01.07 Tahun 2020 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Kerukunan Peternak Ayam Petelur Manokwari pada tanggal 05 Desember 2020 yang terdapat di dalamnya kepengurusan ASPATER yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara dan Pengawas.

Tabel 1 menyajikan karakteristik anggota ASPATER dengan melihat usia, tingkat pendidikan dan lama usaha, bahwa berdasarkan usia masih didominasi oleh usia menengah (40-55 tahun) sebanyak 11 orang (55%) kemudian diikuti oleh kategori usia milenial (<40 tahun) sebanyak 7 orang (35%) dan usia tua (>57 tahun) sebanyak 2 orang (10%). Hal ini menunjukkan, bahwa minat usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Manokwari juga banyak diminati oleh kaum milenial.

Tabel 1. Karakteristik anggota ASPATER

Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia	Milenial (<40 tahun)	7	35
	Menengah (40-55 tahun)	11	55
	Tua (>57 tahun)	2	10
Tingkat pendidikan	SMP	1	5
	SMA	9	45
	Diploma dan Sarjana	10	50
Lama usaha	<1 tahun	0	0
	1-2 tahun	1	5
	3-4 tahun	14	70
	>4 tahun	5	25

Karakteristik tingkat pendidikan peternak anggota ASPATER mayoritas adalah diploma dan sarjana yaitu sebanyak 10 orang (50%), kemudian diikuti SMA sebanyak 9 orang (45%) dan SMP sebanyak 1 orang (5%), artinya mayoritas peternak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan hal ini dapat berdampak pada kemampuan manajemen usaha peternakan yang dijalankan.

Karakteristik lama usaha anggota ASPATER tertinggi adalah 3–4 tahun sebanyak 14 orang (70%), kemudian 5–6 tahun sebanyak 4 orang (20%), 1-2 tahun dan >6 tahun masing-masing sebanyak 1 orang (5%). Hal ini menunjukkan mayoritas anggota ASPATER masih banyak yang belum berpengalaman dalam usaha ternak ayam petelur sehingga dapat berdampak dalam keberhasilan usahanya, artinya peternak yang memiliki pengalaman lebih lama biasanya akan lebih terampil dalam berusahatani dan sebaliknya.

ASPATER memiliki beberapa program yang dibuat untuk pengembangan anggotanya. Kegiatan tersebut di antaranya: melakukan koordinasi dengan pemerintah Kabupaten dan Provinsi, mendata peternak ayam petelur yang ikut bergabung, melakukan pembinaan bagi peternak pemula khususnya untuk putra daerah (masyarakat asli Papua) yang ingin beternak ayam petelur dan melakukan kegiatan pertemuan bulanan atau arisan, namun saat ini, kegiatan pertemuan bulanan atau arisan sudah tidak berjalan rutin. Komunikasi antar anggota ASPATER tetap berjalan melalui grup *WhatsApp* untuk *share* info harga dan perkembangan harga telur.

Usaha ASPATER untuk memperkenalkan asosiasi ini secara lebih luas dan menarik anggota antara lain dengan melakukan promosi ke peternak ayam petelur, kemudian melakukan komunikasi dengan dinas-dinas terkait lainnya seperti dinas peternakan atau dinas koperasi dan perdagangan. Beberapa program dalam rangka memperkenalkan

asosiasi melalui pameran dan gerakan makanan sehat belum terealisasi karena belum adanya kesempatan yang baik untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Peternak ayam petelur yang ingin bergabung ke ASPATER tidak memerlukan persyaratan tertentu, cukup memiliki usaha ayam petelur berapapun jumlah populasinya dapat bergabung menjadi anggota ASPATER dengan cara menghubungi pengurus asosiasi dan bergabung dalam grup *WhatsApp*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak PB, Bapak FM dan Bapak F.

“...jadi selain kita promosikan tentang asosiasi ke peternak khususnya peternak-peternak petelur, juga kita sering berkomunikasi dengan pemerintah daerah beberapa dinas-dinas kita memperkenalkan asosiasi di Manokwari, seperti peternakan, koperasi, perdagangan itu sudah kita lakukan untuk mengenalkan keberadaan asosiasi di Manokwari...untuk peternak baru syaratnya ya hanya bisa beternak aja...” (Bapak PB, 25 Mei 2023).

“...Setelah akte notaris, kita datang ke *stakeholder* lainnya di dinas peternakan Kabupaten, Provinsi kalau kita sudah terbentuk asosiasi bahkan mereka minta juga asosiasi ini tidak hanya tingkat kabupaten tapi bisa mencakup satu provinsi Papua Barat, jadi wilayah kita mencakup Manokwari dan Manokwari Selatan sampai saat ini...” (Bapak FM, 24 Mei 2023).

“...syaratnya ya tidak ada, yang penting punya produksi ayam petelur itu aja” (Bapak F, 2 Juni 2023).

Rata-rata anggota ASPATER untuk modal yang digunakan yaitu modal sendiri, tetapi sebagian anggota juga mengambil kredit baik dari Bank BRI, BNI maupun Bank Mandiri, namun ada juga yang mengambil KUR Bank BNI. Pendapatan kotor per bulan rata-rata untuk skala usaha kecil Rp.6.000.000–Rp.15.000.000, kemudian Rp.20.000.000–Rp.31.500.000 untuk skala usaha sedang, dan untuk skala usaha besar Rp.120.000.000–Rp.222.000.000.

Pendapatan bersih per bulan rata-rata untuk skala usaha kecil yaitu Rp.800.000–Rp.8.000.000, kemudian Rp.10.000.000–Rp.20.000.000 untuk skala usaha sedang dan untuk skala usaha besar Rp.71.150.000Rp.84.450.000. Namun sebagian anggota ASPATER banyak yang tidak mengetahui biaya pengeluaran dan pemasukan karena peternak tidak melakukan pencatatan.

Usaha Ternak Ayam Petelur

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi, peternak anggota ASPATER sebagian kecil memelihara dari DOC sampai layer dan ada pula sebagian kecil peternak (40%) yang membeli *pullet* untuk memelihara hingga sampai masa produksi.

Peternak anggota ASPATER pada umumnya memberikan pakan ternaknya menggunakan pakan dari perusahaan pakan seperti dari PT MALINDO dan jenis pakan dari PT NEW HOPE INDONESIA, lengkap dengan kandungan nutrisi yang sudah terhitung komposisinya untuk kebutuhan ayam petelur.



Gambar 1. Pakan ayam petelur anggota ASPATER

Peternak memberikan pakan pada ayam petelur dua kali sehari yaitu pagi dan sore dengan ukuran atau takaran 10 gram/ekor atau frekuensi yang telah ditentukan. Selain itu, sebagian besar anggota ASPATER (80%) memberikan

tambahan kalsium untuk memproduksi telur, dengan tujuan cangkang yang kuat.

Sebagian besar anggota ASPATER menggunakan TRIMEZYN yang merupakan obat hewan unggas untuk mengobati penyakit korisa, colibacillosis, CRD, kolera dan pullorum, dan ramuan herbal yang dibuat sendiri oleh peternak untuk merangsang proses produksi telur pada ayam.

Peternak anggota ASPATER sebagian besar memiliki dua jenis kandang yaitu kandang pembesaran dan kandang produksi. Kandang produksi atau kandang baterai digunakan untuk ayam petelur umur 4-5 bulan siap berproduksi atau bertelur. Kandang yang digunakan adalah kandang baterai (*battery cage*), setiap ayam ditempatkan dalam kandang individu yang relatif kecil dengan area lantai yang terbatas. Tempat pakan dan minum yang mudah diakses, serta ventilasi yang baik dan mencegah ayam kontak langsung dengan kotoran.



Gambar 2. Bentuk kandang ayam petelur anggota ASPATER

Peranan Asosiasi

Keberadaan asosiasi berperan untuk memperjuangkan kepentingan anggotanya dan asosiasi juga dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada para anggotanya. Peranan lain dari asosiasi adalah memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung, modal usaha, keterampilan anggota dan pembinaan kelembagaan (Mudawaroch, 2020).

Organisasi atau asosiasi yang bergerak di bidang peternakan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh peternak. ASPATER yang menjadi salah satu asosiasi bagi peternak ayam petelur di Manokwari memegang peranan penting dalam memberikan manfaat kepada anggota yang bergabung didalamnya. Secara umum, manfaat keanggotaan asosiasi bagi petani adalah menciptakan peluang untuk mendapatkan akses terhadap skema kredit pertanian dan layanan dukungan, informasi pasar dan pengetahuan manajemen. Hal inilah yang menjadi motivasi dari petani untuk bergabung dengan asosiasi (Vu *et al*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Lamani *et.al.* (2023), motivasi peternak ayam petelur untuk bergabung menjadi anggota asosiasi ASPATER antara lain dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti adanya pembinaan dari asosiasi mengenai teknis beternak ayam petelur, mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program pemerintah berupa bantuan pengembangan usaha, dapat mengetahui informasi pasar dan harga telur, dan adanya kemudahan dalam penyediaan sapronak. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara secara mendalam dengan anggota ASPATER bahwa, motivasi anggota antara lain untuk mengetahui informasi harga telur dan adanya ikatan persaudaraan diantara sesama anggota peternak.

“...manfaatnya yang utama itu tentang harga dan naik turunnya harga karena kadang di *share* di grup...” (Bapak F, 2 Juni 2023).

“...saya kan dulu itu kan peternak, jadi kan otomatis saya masuk ke situ...karena ada persaudaraan itu... (Bapak B, 25 Mei 2023).

“...info harga dari temen-temen...” (Bapak Y, 28 Juli 2023)

Peranan ASPATER dalam pengembangan usaha ayam petelur di Manokwari yang ditemukan antara lain berperan sebagai edukator, motivator, fasilitator, konsultator dan penghubung

antara petani dengan *stakeholder* (pemerintah). Berikut ini adalah masing-masing peran dari ASPATER tersebut:

a. Edukator

ASPATER memberikan informasi yang berkaitan dengan beternak ayam petelur, khususnya pada kegiatan budidaya terutama bagi anggota yang baru pertama kali berusaha di bidang ayam petelur, peternak skala kecil dan terutama peternak putra daerah. Usaha ayam petelur merupakan usaha yang membutuhkan modal dan biaya operasional yang cukup besar, sehingga untuk dapat menjaga keberlanjutan dan mengembangkan usahanya maka memerlukan pengetahuan teknis budidaya yang baik.

Kendala teknis budidaya yang sering dihadapi oleh anggota ASPATER antara lain: adanya penyakit akibat serangan *E. coli* yang diakibatkan oleh kesalahan dalam manajemen pemeliharaan, kurangnya pengetahuan dalam manajemen pakan, dan peternak umumnya belum mengerti pencapaian produksi atau menghitung target pencapaian produksi. Untuk mengatasi hal ini, peternak asosiasi yang lebih berpengalaman sering mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada peternak anggota lainnya melalui grup ASPATER. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh narasumber Bapak PB, Bapak FM, dan Bapak J.

“...dan kita juga membina peternak-peternak yang memerlukan pembinaan terutama peternak kecil dan sempat juga ada peternak yang kita bina terutama kita pada saat itu prioritaskan putra daerah. Kita dorong putra daerah untuk bisa beternak, nanti pembinaan teknis asosiasi sudah bisalah karena ada beberapa teman sudah ahli...” (Bapak PB, 25 Mei 2023).

“...kadang-kadang yang dibutuhkan itu informasi, ini umur sekian dikasih pakan apa ya, terus pakannya bagaimana ya...” (Bapak FM, 24 Mei 2023).

“...melalui *WhatsApp*, umumnya pakan, larinya kan ke pencernaan timbulnya turunnya produksi karena *e-coli*... kurang mengerti di-*treatment* atau manajemen

kandanglah intinya seperti desinfektan ...kadang mereka tidak ngerti di pencapaian produksi lho, feed rasiokan mereka tidak sampai kesitu,...karena pencapaiannya tidak sesuai, pencapaian produksi ayam 100 cuma bertelur 50%, 60%, nah untuk kesitu aja mereka belum bisa...untuk mengajari manajemen, Bapak FM sudah banyak kasih tahu...”(Bapak J, 25 Mei 2023).

ASPATER selain memberikan informasi tentang cara budidaya ayam yang baik, juga menyediakan informasi harga jual telur lokal berdasarkan kesepakatan bersama yang dapat diakses oleh seluruh anggota melalui grup *WhatsApp*. Informasi harga ini sangat penting diketahui oleh anggota untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak PB dan Bapak F.

“...jadi contohnya saja kita pernah membuat kesepakatan harga terendah dan harga tertinggi harga telur, nah itu kita sepakati semua...” (Bapak PB: 25 Mei 2023).

“...kalo harga kita yang nentuin...” (Bapak F: 2 Juni 2023).

b. Motivator

ASPATER memberikan motivasi atau sebagai penggerak baik secara personal maupun kelompok. Kegiatan yang dilakukan oleh ASPATER dalam menjalankan peran motivator adalah seperti menjadi narasumber dalam kuliah umum yang diadakan oleh Perguruan Tinggi di Manokwari. Ketua ASPATER pernah menjadi narasumber yang selalu memberikan motivasi kepada peserta kuliah umum untuk mau menjadi *entrepreneur* di bidang peternakan, khususnya ayam petelur.

ASPATER juga memiliki program prioritas yaitu salah satunya untuk memotivasi sekaligus membina putra daerah dalam mengembangkan usahanya. Peran motivator hanya dijalankan pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan

permintaan peternak dan biasanya dibarengi dengan peran edukator.

“...program kita, putra daerah prioritas. Jadi kalau ada putra daerah yang beternak, kita bina, kita ajari, sehingga mereka merasakan suatu perhatian. Mereka kan bisa berkembang. Itu yang kita buat, jadi kalau ada yang putra daerah kita kejar terus, apa permasalahannya, sehingga dia bisa berkembang...kalau mereka berikan semangat...” (Bapak PB: 25 Mei 2023).

c. Konsultator

Konsultasi bersifat komunikasi dua arah yang dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa *feedback* untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Peran ASPATER sebagai konsultator dilaksanakan apabila peternak anggota asosiasi menghadapi permasalahan bersama yang memerlukan saran. Hal ini sesuai dengan narasumber Bapak Y.

“...biasanya kan kita ada diskusi bareng, nah biasanya tuh saya dimintai saran-saran itu saja...tapi sekarang cenderung kurang aktif untuk ASPATER. Jadi kemarin itu pertemuan terakhir kita bahas juga tentang stok telur Surabaya untuk pengajuan ke dinas, tapi sampai sekarang gak ada realisasi akhirnya kita gak pernah bahas lagi...” (Bapak Y, 28 Juli 2023)

d. Penghubung Antara Peternak dengan *Stakeholder*

Peran ASPATER berikutnya adalah sebagai penghubung antara peternak dengan *Stakeholder* dalam hal ini adalah pemerintah daerah. Asosiasi menjadi sumber informasi bagi pemerintah apabila terdapat program-program yang berhubungan dengan peternakan ayam petelur, selain itu juga menyampaikan kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh asosiasi, misal salah satunya tentang pakan yang mahal.

“...ada dulu tuh pernah ada bantuan dari pemerintah, bantuan pakan...kayak karantina kesini nah jadi kalau misalnya

ada ngambil titer, ngambil darah segala macam kan langsung larinya ke ASPATER...”(Bapak J, 25 Mei 2023).

“...kita turun melakukan pembinaan kepada peternak...kami hadir pada saat pengusaha ayam petelur mengundang, kami hadir dalam pertemuan pada saat itu. Terkait dengan masalah pakan solusi pakan ini, sekarang kami sudah dari tahun 2016 kami sudah buat laporan bahwa kita harus buat pabrik pakan ternak di Manokwari, saat ini masih jalan lewat Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Papua Barat sudah mengkaji itu dan mungkin dalam waktu dekat akan dibangun pabrik pakan ternak...”(Bapak N, 8 Juni 2023).

Dampak Peranan ASPATER

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, sebagian besar anggota ASPATER adalah murni peternak ayam petelur. Jumlah anggota ASPATER yang tercatat saat ini ada 39 orang dengan populasi 67.500 ekor, namun berdasarkan hasil dilapangan anggota ASPATER yang

aktif berjumlah 20 orang dengan total populasi 30.000 ekor, artinya jumlah anggota ASPATER mengalami penurunan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peternak untuk tidak melanjutkan usaha peternakan ayam petelur atau keluar dari ASPATER antara lain: kendala waktu dan sumber daya, masalah manajemen dan pengelolaan dalam budidaya ternak seperti kurangnya pengetahuan atau keterampilan dalam budidaya atau masalah manajemen keuangan, kurangnya modal dan biaya produksi yang tinggi, dan serangan penyakit.

Berdasarkan Tabel 2, ASPATER telah menjalankan perannya sebagai asosiasi dalam pengembangan usaha ternak ayam petelur di Kabupaten Manokwari. Peran utama yang dijalankan oleh ASPATER dalam pengembangan usaha ternak ayam petelur adalah peran edukator, selain peran lainnya yaitu sebagai motivator, konsultator dan sebagai penghubung antara peternak dengan *stakeholder*.

Tabel 2. Dampak peranan ASPATER

No.	Peran ASPATER	Berjalan	Dampak
1	Edukator	Sudah baik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan peternak tentang budidaya ayam petelur meningkat sehingga populasi ternak ayam petelur meningkat • Anggota mengetahui informasi harga jual telur harian
2	Motivator	Kurang optimal	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota ASPATER semakin berkurang • Anggota ASPATER yang berasal dari putra daerah masih sedikit
3	Konsultator	Belum optimal	<ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan bersama belum dapat teratasi dengan optimal
4	Penghubung antara peternak dengan <i>Stakeholder</i> (pemerintah)	Sudah baik	<ul style="list-style-type: none"> • Program pemerintah dalam hal bantuan dan pembinaan sampai ke peternak • Membantu mencari solusi terhadap permasalahan peternak

Kendala ASPATER

Kendala yang dihadapi oleh peternak anggota ASPATER dalam pengembangan usaha ternak ayam petelur di antaranya berasal dari dalam asosiasi yaitu: (1) pencatatan belum dilakukan secara baik sehingga menyebabkan peternak tidak mengetahui biaya pengeluaran dan penjualan. (2) masih sering terjadi kasus penyakit, terutama penyakit pencernaan yang disebabkan manajemen pemeliharaan ayam petelur yang kurang optimal seperti sanitasi dan kualitas air yang kurang baik. (3) anggota belum optimal dalam pengelolaan budidaya ayam petelur dan adopsi inovasi, dan (4) kurang aktifnya anggota dalam ASPATER karena wilayah anggota yang tersebar luas di Manokwari.

Selanjutnya, kendala yang berasal dari luar asosiasi yaitu: (1) ketersediaan pakan yang belum optimal di Manokwari sehingga ketergantungan dengan pakan dari luar Manokwari. (2) penyedia atau penyalur pakan ternak terbatas, sehingga suplai pakan dapat terhambat, (3) input produksi belum tersedia di Manokwari (DOC, pakan, OVK), sehingga dapat menyebabkan biaya produksi yang tinggi, (4) pembinaan dari pemerintah daerah dalam rangka pengembangan usaha ayam petelur belum optimal, dan (5) peternakan ayam petelur membutuhkan modal yang cukup besar, namun bantuan dari pemerintah yang berasal dari dana OTSUS hanya diperuntukkan untuk Orang Asli Papua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang diperoleh adalah peranan ASPATER dalam pengembangan usaha ayam petelur di Manokwari adalah berperan sebagai edukator, motivator, konsultator dan penghubung antara peternak dengan *stakeholder* (pemerintah). Peran ASPATER yang sudah berjalan dengan baik adalah edukator dan penghubung antara peternak dengan

stakeholder (pemerintah). Peran ASPATER yang belum optimal adalah konsultator dan peran yang kurang optimal adalah motivator. Kendala dari dalam ASPATER dalam pengembangan usaha adalah pencatatan belum dilakukan dengan baik, sering terjadinya kasus penyakit pencernaan, kurangnya keterampilan anggota dalam pengelolaan budidaya ayam petelur dan adopsi inovasi, serta kurang aktifnya anggota dalam ASPATER. Kendala dari luar ASPATER adalah ketersediaan pakan, belum optimalnya pembinaan dari pemerintah daerah, dan kurangnya akses permodalan.

Saran yang direkomendasikan untuk pengembangan usaha ayam petelur di Kabupaten Manokwari adalah untuk ASPATER perlu meningkatkan peran Asosiasi dalam menjalankan peran sebagai motivator dan konsultator, kegiatan atau program kerja ASPATER dapat direncanakan dengan baik dan membina dan mengembangkan hubungan yang baik dengan *stakeholder* yang terkait dengan pengembangan usaha peternakan. Untuk anggota asosiasi perlu meningkatkan keaktifan dalam asosiasi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen usaha ternak ayam petelur, dan selalu memperbaharui kemampuan dalam mengadopsi teknologi dan inovasi dalam budidaya ayam petelur. Untuk *Stakeholder* (Pemerintah) perlu melakukan pembinaan kepada anggota ASPATER secara berkala agar optimal dan cepat tanggap dalam membantu mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peternak. Untuk Perguruan Tinggi perlu melakukan diseminasi hasil-hasil penelitian yang terkait dengan pengembangan usaha ayam petelur.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, B. (2016). Perlindungan Hukum Terhadap Peternak Sapi Perah Dikaitkan Dengan Keberadaan Asosiasi Peternak Sapi Perah Dalam

- Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Peternak. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 34(1), 114-129.
- Jayanti, M. N. 2022. Peran Asosiasi Petani Kelapa Indonesia (APKI) dalam Pengembangan Kelapa Kopyor di Kabupaten Pati (Studi Kasus Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Solo
- Kurniawan, E. (2018). Analisis finansial usaha ternak ayam ras petelur (layer) di kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *Wahana Peternakan*, 2(1), 333692.
- Lamani, A., Herawati, M., & Syaefullah, B. L. (2023, September). Motivasi Peternak Ayam Petelur menjadi Anggota Asosiasi Kerukunan Peternak Ayam Petelur (ASPATER) Manokwari. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* (Vol. 4, No. 1, pp. 58-66).
- Mudawaroch, R. E., & Sunardi, S. (2020). Kontribusi Asosiasi Peternakan Ayam Broiler Pada Anggotanya. *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan*, 5(2), 75-82.
- Padma, N., & Gusti, A. (2017). Analisa Strategi Pemasaran Telur Ayam. *Jurnal Manajemen UNUD*, 6(7).
- Rahardjo, D. Y. (2023). *Beternak Ayam Petelur*. Nuansa Cendekia.
- Ramadhani, R. D. (2017). Analisa Usaha Peternakan Ayam Petelur Sistem Closed House di Rossa Farm Desa Kendalrejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 11(2), 1-1.
- Setiawati, T., Afnan, R., & Ulupi, N. (2016). Performa produksi dan kualitas telur ayam petelur pada sistem litter dan cage dengan suhu kandang berbeda. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 4(1), 197-203.
- Silalahi, U. (2006). Metode penelitian sosial. Unpar Press. Bandung.
- Vu, H. V., Ho, H., & Le, Q. H. (2020). Impact of farmers' associations on household income: evidence from tea farms in Vietnam. *Economies*, 8(4)